

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan yaitu hasil dari tahu dan mengerti yang ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020)

Menurut (Cholifah, 2022) tanda bahaya kehamilan adalah tanda- tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal, yang apabila tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu.

Salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan sikap seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan termasuk dalam domain kognitif dan memiliki enam tingkat menurut (Notoatmodjo, 2021), yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu berarti mengingat kembali (*recall*) informasi atau hal tertentu yang spesifik dari materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami berarti kemampuan untuk menjelaskan dengan benar tentang objek yang diketahui dan menginterpretasikan informasi tersebut dengan tepat. Seseorang yang telah memahami suatu materi harus dapat menjelaskan, memberikan contoh, menarik kesimpulan, dan meramalkan hal-hal terkait objek yang diselidiki.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata. Ini mencakup penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan lain-lain dalam konteks atau situasi yang berbeda.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk memecah materi atau objek menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, namun tetap mempertahankan struktur organisasi dan hubungan antar bagian tersebut.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kemampuan untuk menghubungkan atau menyusun bagian-bagian yang ada menjadi suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk merumuskan sesuatu yang baru berdasarkan rumusan yang sudah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian atau justifikasi terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini didasarkan pada kriteria-kriteria yang sudah ada.

b. Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi seseorang berdasarkan pengetahuannya menurut (Notoatmodjo, 2020) , sebagai berikut:

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan karakter seseorang agar dapat memiliki kemampuan yang baik. Tingkat pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran setiap individu. Selain itu, tingkat pendidikan juga berdampak pada cara seseorang memberikan respons terhadap suatu objek atau subjek. Perbedaan tingkat pengetahuan antara ibu

hamil dengan pendidikan tinggi dan yang memiliki pendidikan rendah menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang delapan kali lebih baik dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pendidikan rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki, dan sebaliknya. Dengan demikian, telah diamati bahwa tingkatan pendidikan sebaya secara efektif meningkatkan tingkat pengetahuan (Elif *et. al*, 2022).

2) Informasi

Informasi adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Pengetahuan dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun informal. Di era modern ini, pendidikan informal dapat diakses melalui media massa seperti internet, televisi, radio, dan media cetak. Penyampaian informasi melalui media dengan metode yang tepat dan efektif memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

3) Pengalaman

Tidak selalu berwujud hal yang pernah dialami seseorang tetapi bisa berawal dari mendengar atau melihat. Pengalaman yang diperoleh seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal

4) Budaya

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia didalam memenuhi kebutuhannya meliputi sikap dan kepercayaan.

5) Sosial ekonomi

Jika seseorang memiliki kemampuan yang lebih, tentunya dalam memenuhi kebutuhan hidup maka individu tersebut akan mengalokasikan sebagian keuangannya untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk menambah pengetahuannya.

6) Usia

Usia dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menangkap informasi dan pola pikirnya. Seiring bertambahnya usia, perkembangan mental seseorang cenderung menjadi lebih baik. Selain itu, usia juga berperan dalam daya ingat seseorang. Semakin matang usia seseorang, semakin baik tingkat kematangan dan kekuatannya. Pada ibu hamil berusia 20-35 tahun, kemampuan untuk memahami informasi umumnya lebih baik dibandingkan dengan ibu hamil yang berusia 18 tahun. Hal ini disebabkan oleh pengalaman dan kematangan emosional. Namun, jika informasi disampaikan dengan metode dan porsi yang setara pada rentang usia 18-36 tahun, hal tersebut tidak akan menghalangi ibu hamil untuk memahami informasi dengan baik. Usia memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena dapat memengaruhi daya tangkap dan pola pikir. Semakin bertambah usia, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan semakin berkembang sehingga pengetahuan yang diperolehnya juga akan semakin membaik (Lu Wang, 2023).

7) Lingkungan

Lingkungan juga memberikan pengalaman yang membentuk pola pikir seseorang.. Lingkungan mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Interaksi timbal balik antara individu dengan lingkungan sekitarnya dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi individu, di mana seseorang akan mengenal baik dan buruknya suatu hal melalui berbagai cara.

Salah satu cara untuk memberikan pengetahuan yang cukup kepada ibu hamil dan keluarganya adalah melalui kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan sarana pembelajaran tentang kesehatan bagi ibu hamil yang dilakukan secara tatap muka dalam kelompok. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan

keterampilan ibu serta keluarga mengenai berbagai hal terkait kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, serta penyakit atau komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) digunakan sebagai materi utama dalam kelas.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi risiko tinggi tanda bahaya pada kehamilan, salah satunya adalah pengetahuan. Salah satu metode untuk mengukur pengetahuan kesehatan adalah dengan menggunakan wawancara tertutup, yang memanfaatkan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Dalam wawancara tertutup, pilihan jawaban telah disediakan sebelumnya, dan responden hanya perlu memilih jawaban yang dianggap paling sesuai menurut Notoatmodjo dalam (Dini Dwi *et al.*, 2023)

Dalam buku Asuhan Kebidanan Kehamilan yang ditulis oleh (Hatini *et. al*, 2018) mengatakan konsep tanda bahaya kehamilan termasuk dalam ranah kognitif, yaitu pengetahuan yang dapat diukur dengan menggunakan kuesioner. Tanda bahaya kehamilan merujuk pada gejala atau indikasi yang menunjukkan bahwa ibu atau bayi yang dikandung berada dalam kondisi berbahaya atau terancam. Tanda bahaya kehamilan dapat terjadi pada setiap trimester kehamilan, yaitu pada trimester I (0-12 minggu), trimester II (13-28 minggu), dan trimester III (29-42 minggu).

Secara umum, sekitar 80-90% kehamilan berlangsung normal, sementara 10-12% di antaranya mengalami penyulit. Kehamilan patologi (yang disertai penyulit) tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan berkembang secara bertahap dan perlahan, mempengaruhi organ tubuh seiring waktu. Pada setiap kunjungan antenatal, bidan harus mengajarkan ibu hamil untuk mengenali tanda bahaya kehamilan. Jika tanda bahaya ini tidak terdeteksi, dapat berisiko menyebabkan kematian. Deteksi dini gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan langkah terbaik untuk

mencegah gangguan serius pada kehamilan serta keselamatan ibu hamil. Untuk itu, tidak hanya ibu hamil yang perlu memahami tanda bahaya, tetapi suami dan keluarga, terutama orang-orang penting yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan dalam situasi darurat, juga harus mengetahuinya (Prawirohardjo, 2020).

2. Booklet

Media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan maksud dari materi pelajaran (pendidik kepada peserta didik) yang disesuaikan dengan kondisi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan (Khotimah, 2021).

Menurut (Senja, 2022) Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan dan berbagai macam media pendukung lain, seperti *booklet*. Dalam buku tentang komunikasi visual menambahkan bahwa *booklet* adalah bentuk komunikasi grafis yang sering kali dipilih oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi produk atau program kepada pelanggan atau masyarakat luas dalam format yang lebih mudah dibaca dan diterima. *Booklet* dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, atau pariwisata (Fauzi, 2021)

- a. Kelebihan media *booklet* sering kali dilengkapi dengan desain grafis yang menarik, yang meningkatkan daya tarik visual dan membantu menarik perhatian audiens. Desain yang baik bisa membuat *booklet* lebih efektif dalam menyampaikan pesan, karena elemen visual dapat memperkuat teks dan memberikan informasi secara lebih menarik (Fauzi, 2021).
- b. Kelemahan *booklet* tidak dapat menggantikan interaksi langsung dengan audiens. Beberapa pesan mungkin lebih baik disampaikan melalui percakapan atau presentasi langsung yang memungkinkan audiens untuk bertanya atau mendapatkan klarifikasi, meskipun sangat efektif sebagai alat komunikasi (Fauzi, 2021).

Booklet yang berisi tanda bahaya kehamilan dianggap efektif berdasarkan penelitian terdahulu. Dalam berbagai penelitian, penggunaan

booklet sebagai media edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, serta memotivasi mereka untuk melakukan tindakan pencegahan atau mencari bantuan medis secara lebih cepat. Berikut merupakan penelitian menggunakan media *booklet* sebagai media edukasi kesehatan yang terbukti efektif, yaitu:

a. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Booklet sebagai media cetak yang berisi informasi penting mengenai tanda bahaya kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, sehingga mereka dapat mengenali gejala yang mungkin berisiko bagi kesehatan mereka dan janin. Hal ini menunjukkan bahwa media cetak yang mudah dibawa dan dibaca secara berkala dapat meningkatkan kewaspadaan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan.

b. Meningkatkan Kesadaran dan Tindakan Preventif

Pengetahuan yang lebih baik mengenai tanda bahaya kehamilan akan mendorong ibu hamil untuk lebih cepat mencari pertolongan medis saat gejala muncul, yang pada akhirnya dapat menurunkan risiko komplikasi serius selama kehamilan.

Penelitian yang dilakukan (Khumalo *et. al*, 2021) menemukan bahwa ibu hamil yang menerima *booklet* mengenai tanda bahaya kehamilan menunjukkan peningkatan kesadaran yang signifikan, dan mereka lebih cenderung mencari perawatan medis setelah mengalami gejala-gejala seperti pendarahan atau pembengkakan yang abnormal.

c. *Booklet* sebagai Alat Edukasi yang Mudah Diakses dan Dibaca

Buku kecil atau *booklet* mudah diakses dan dibawa oleh ibu hamil, yang memungkinkan mereka untuk menggunakannya di rumah atau di perjalanan. Ini memberikan keuntungan dibandingkan dengan media digital yang mungkin tidak selalu tersedia atau bisa diakses dengan mudah di daerah pedesaan.

Mengutip penelitian yang dilakukan oleh (Tania *et. al*, 2022) menyatakan tentang penggunaan *booklet* sebagai media edukasi untuk

ibu hamil menemukan bahwa *booklet* memiliki keunggulan sebagai alat komunikasi yang praktis dan efektif, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap teknologi. *Booklet* memberikan informasi yang mudah dipahami dan dapat diakses kapan saja, sehingga ibu hamil lebih mungkin mengingat tanda bahaya dan mengetahui kapan harus mencari pertolongan.

d. Mengurangi Ketergantungan pada Pusat Kesehatan

Dengan meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan melalui *booklet*, ibu hamil menjadi lebih mandiri dalam mengidentifikasi gejala-gejala berbahaya dan tidak selalu mengandalkan pusat kesehatan untuk informasi dasar.

e. Efektivitas Media Cetak dalam Meningkatkan Pembelajaran Mandiri

Buku cetak seperti *booklet* merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran mandiri, di mana ibu hamil dapat mempelajari informasi dengan cara yang lebih santai dan mendalam tanpa tekanan waktu atau situasi.

Penelitian (Utami *et. al.*, 2021) menemukan bahwa ibu hamil yang menggunakan *booklet* untuk mempelajari tanda bahaya kehamilan lebih cenderung mengingat informasi tersebut dibandingkan dengan mereka yang hanya mendapatkan informasi dari ceramah atau sesi edukasi singkat. *Booklet* memungkinkan ibu untuk membaca dan mempelajari materi sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.

f. Pemberdayaan Ibu Hamil untuk Mengambil Keputusan Lebih Baik

Memungkinkan ibu hamil untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait persalinan, termasuk dalam memilih metode persalinan yang tepat, mengenali komplikasi yang mungkin terjadi, dan mempersiapkan diri secara mental dan fisik. Selain itu, pendidikan kesehatan juga memberikan informasi tentang pentingnya nutrisi, manajemen stres, dan pentingnya dukungan dari keluarga atau tenaga kesehatan (Nurmisih, *et. al.*, 2023).

3. Umur

Usia dapat memengaruhi seseorang karena semakin bertambah usia, maka akan semakin mudah memahami suatu informasi sehingga lebih mudah menerima pengetahuan yang baik. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena dapat memengaruhi daya tangkap dan pola pikir. Semakin bertambah usia, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan semakin berkembang sehingga pengetahuan yang diperolehnya juga akan semakin membaik (Lu Wang, 2023).

4. Tingkat Pendidikan

Penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, *et. al* 2022) menyatakan penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki, dan sebaliknya. Dengan demikian, telah diamati bahwa tingkatan pendidikan sebaya secara efektif meningkatkan tingkat pengetahuan.

5. Tanda Bahaya Kehamilan

Berikut adalah beberapa contoh tanda bahaya kehamilan menurut para ahli:

a. Tanda bahaya kehamilan trimester I

- 1) Muntah berlebihan yang berlangsung selama kehamilan. muntah yang lebih parah dan berlangsung lebih lama, bahkan sampai trimester kedua atau ketiga. Menurut (Puspita, 2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa mual muntah bisa menyebabkan dehidrasi, penurunan berat badan, dan kekurangan nutrisi, yang berisiko mengancam kesehatan ibu dan janin. Beberapa gejala meliputi muntah berulang kali dalam sehari, tidak bisa makan atau minum tanpa memuntahkan kembali, penurunan berat badan lebih dari 5% dari berat badan awal.

Terjadi ketidakseimbangan elektrolit dan asam basa dalam tubuh

- 2) Perdarahan per vagina pada kehamilan muda, yaitu Perdarahan saat hamil merupakan kondisi yang cukup sering terjadi pada trimester awal kehamilan. Perdarahan tersebut bisa menjadi ancaman bagi kesejahteraan serta keselamatan ibu. Perdarahan yang terjadi pada seorang ibu dalam masa kehamilan muda dapat dimungkinkan karena tiga hal yaitu abortus, Kehamilan Ektopik Terganggu (KET) dan mola hydatidosa. Perdarahan pada kehamilan muda sering dikaitkan dengan kejadian abortus. Abortus adalah ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup di luar kandungan, sebagai batasan ialah kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram (Nuraini *et al.*, 2023)
 - 3) Menggigil, juga dikenal sebagai demam, adalah kenaikan suhu tubuh di atas batas normal, yaitu 36,5–37,5 derajat Celcius. Menggigil pada ibu hamil adalah fenomena yang cukup umum dan bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang terkait dengan perubahan fisiologis tubuh selama kehamilan, infeksi, atau kondisi medis lain seperti anemia. Walaupun sering kali tidak berbahaya, penting bagi ibu hamil untuk memperhatikan gejala yang menyertainya dan berkonsultasi dengan tenaga medis jika ada tanda-tanda kondisi yang lebih serius, seperti infeksi atau gangguan metabolic (Adibah, *et. al*, 2021)
- b. Tanda-tanda bahaya kehamilan trimester II
- 1) Perdarahan per vagina

Perdarahan yang berat, dan merupakan kasus gawat darurat sehingga jika tidak segera ditangani bisa mendatangkan syok yang fatal dan berujung kematian. Penyebab utama perdarahan antepartum yaitu plasenta previa dan solusio plasenta; penyebab lainnya biasanya pada lesi lokal vagina/serviks (Andi Nur, 2023)

2) Preeklampsia

Preeklampsia berat apabila tekanan darah $>140/90$ mmHg, selama 20 minggu terakhir kehamilan. (Irawati *et al.*, 2023) Gejala dan tanda lainnya yang dapat terjadi pada preeklampsia antara lain:

a) Sakit kepala yang berat, terus-menerus, dan tidak menghilang meskipun sudah beristirahat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Joe, C *et. al*, 2023) di Libya mengatakan tanda bahaya yang paling sering disebutkan adalah "kelelahan" (41,5%) dan "sakit kepala parah" (23,3%).

b) Perubahan penglihatan secara mendadak (penglihatan kabur). Kehamilan dapat dikaitkan dengan pergeseran refraksi, yang dapat menyebabkan penglihatan kabur pada jarak dekat atau jauh karena perlunya kacamata atau lensa kontak baru. Hal ini dapat dikaitkan dengan efek hormonal pada lensa dan kornea yang mengubah sifat optiknya. Akomodasi yang terganggu dapat menyebabkan penglihatan kabur pada jarak dekat. Penyakit mata kering yang berhubungan dengan penurunan produksi air mata meningkat mulai dari trimester kedua (Moss, 2023).

c) Bengkak pada wajah atau tangan (edema menyeluruh) Sekitar separuh ibu hamil mengalami pembengkakan ringan pada kaki, yang biasanya muncul di sore hari dan hilang setelah beristirahat atau dengan posisi kaki lebih tinggi. Pembengkakan yang terjadi pada wajah dan tangan, serta tidak hilang setelah beristirahat atau disertai keluhan lain, bisa menjadi tanda peringatan. Kondisi ini mungkin mengindikasikan masalah seperti anemia, gagal jantung, atau preeklampsia.

d) Nyeri epigastrik

Nyeri epigastrik adalah rasa sakit atau tidak nyaman yang dirasakan di bagian tengah atas perut, tepat di bawah tulang dada. Dalam kehamilan, nyeri ini sering kali menjadi salah satu tanda bahaya yang perlu diwaspadai, terutama jika disertai

gejala lain seperti sakit kepala hebat, mual-muntah, atau gangguan penglihatan. Nyeri epigastrik pada ibu hamil bisa menjadi gejala dari preeklampsia berat, yaitu komplikasi kehamilan yang ditandai dengan tekanan darah tinggi dan kerusakan organ, terutama hati. Nyeri ini terjadi akibat regangan kapsul hati karena pembesaran organ atau karena gangguan aliran darah di area tersebut.

- e) Oliguria (penurunan produksi urin, kurang dari 500 ml/24 jam).
- f) Tekanan darah tinggi (sistolik 20-30 mmHg dan diastolik 10-20 mmHg di atas batas normal). Hipertensi pada kehamilan didefinisikan jika tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg pada dua pemeriksaan terpisah, yang dilakukan 4-6 jam jaraknya, pada wanita yang sebelumnya memiliki tekanan darah normal.
- g) Protein dalam urin

3) Nyeri perut yang hebat

Jika terjadi nyeri perut pada trimester kedua atau ketiga kehamilan, Nyeri perut hebat dalam kehamilan harus diwaspadai karena bisa menjadi tanda dari komplikasi serius seperti keguguran, kehamilan ektopik, solusio plasenta, atau preeklampsia. (Prawirohardjo, 2020) menjelaskan bahwa setiap ibu hamil yang mengalami nyeri perut hebat harus segera memeriksakan diri ke tenaga medis untuk mendapatkan penanganan yang tepat.

4) Bayi bergerak kurang dari biasanya

Menurut (Prawirohardjo, 2020), penurunan gerakan bayi bisa terjadi secara tiba-tiba atau secara bertahap. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, dan meskipun tidak selalu berbahaya, penurunan gerakan janin harus segera diperiksakan kepada tenaga medis untuk memastikan bahwa bayi dalam keadaan baik.

c. Tanda bahaya kehamilan trimester III

1) Ketuban pecah dini sebelum waktunya

Air ketuban normalnya keluar sesaat sebelum persalinan yang selanjutnya disertai kontraksi perut dan keluar lendir darah. Jika ketuban sudah keluar dan tidak disertai kontraksi atau lendir darah maka sudah dianggap tidak normal. Di akhir masa kehamilan, wanita hamil juga sering sulit menahan keluarnya kencing. Sehingga kadang sulit dibedakan yang keluar urin atau air ketuban. Untuk membedakannya ibu hamil perlu diberitahu bahwa air ketuban keluar tidak terasa, warnanya jernih dan tidak berbau, sedangkan urin kadang sama-sama keluar tanpa disadari tetapi warnanya kuning tidak jernih dan berbau khas. Ketuban pecah dini berisiko menimbulkan infeksi pada ibu hamil dan bayi dalam kandungan karena pertahanan bayi di dalam rahim sudah terbuka. Risiko terbesar yang dapat terjadi adalah *prolaps* tali pusat, yaitu kondisi di mana tali pusat bayi keluar ke jalan lahir akibat terhanyut setelah air ketuban pecah secara tiba-tiba.

2) Perdarahan Pervaginam

.Perdarahan obstetrik yang terjadi pada kehamilan trimester ketiga dan yang terjadi setelah anak dan plasenta lahir pada umumnya adalah perdarahan yang berat, dan merupakan kasus gawat darurat sehingga jika tidak segera ditangani bisa mendatangkan syok yang fatal dan berujung kematian. Penyebab utama perdarahan antepartum yaitu plasenta previa dan solusio plasenta; penyebab lainnya biasanya pada lesi lokal vagina/serviks (Andi Nur, 2023). Menurut (Prawirohardjo, 2020) dalam bukunya Ilmu Kebidanan adalah kondisi yang memerlukan perhatian medis segera, karena dapat menjadi tanda adanya gangguan atau komplikasi serius yang membahayakan ibu atau janin.

3) Preeklampsia

Dalam (Prawirohardjo, 2020) menyatakan bahwa preeklampsia merupakan komplikasi hipertensi pada kehamilan

yang dapat terjadi setelah usia kehamilan 20 minggu. Preeklampsia biasanya ditandai dengan peningkatan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg serta adanya proteinuria (protein dalam urin). Selain itu, preeklampsia dapat disertai dengan gejala lain seperti pembengkakan wajah, tangan, dan kaki, nyeri kepala, gangguan penglihatan, dan nyeri perut yang menunjukkan gangguan pada organ tubuh lainnya.

4) Nyeri abdomen yang hebat

Nyeri abdomen pada ibu hamil dapat disebabkan oleh banyak hal. Pada umumnya, nyeri abdomen ringan dan teratur seperti nyeri perut bagian bawah atau rasa kembung dapat terjadi karena pertumbuhan rahim yang semakin membesar. Namun, nyeri yang terasa berat atau hebat dapat menjadi tanda adanya komplikasi yang lebih serius seperti keguguran yang menyebabkan nyeri hebat di perut bagian bawah dan sering disertai perdarahan, kehamilan yang terjadi di luar Rahim, preeklampsia, yang bisa menyebabkan nyeri perut bagian atas, terutama pada sisi kanan, karena pembengkakan pada hati atau kerusakan organ lainnya, plasenta previa yaitu kondisi di mana plasenta melekat abnormal pada rahim, yang bisa menyebabkan perdarahan dan nyeri perut hebat (Prawirohardjo, 2020).

5) Penglihatan kabur

Menurut (Prawirohardjo, 2020), penglihatan kabur yang terjadi secara tiba-tiba atau disertai dengan gejala lain, seperti sakit kepala parah, mual dan muntah, nyeri perut bagian atas, atau pembengkakan pada wajah dan kaki, bisa menjadi tanda dari preeklampsia yang memerlukan penanganan segera. Penglihatan kabur juga bisa menjadi tanda dari komplikasi lain yang mempengaruhi kesejahteraan ibu dan janin.

6) Bengkak di muka atau tangan

Menurut (Prawirohardjo, 2020), biasanya disebabkan oleh retensi cairan yang terjadi selama kehamilan. Cairan yang berlebihan

dapat menekan saraf median, yang mengakibatkan rasa kebas, nyeri, dan bengkak di area tangan atau pergelangan tangan. Sindrom ini umumnya ringan dan sementara, namun jika gejalanya parah, dapat memerlukan penanganan lebih lanjut.

7) Janin kurang gerak seperti biasanya

Gerakan janin yang tidak ada atau sangat minim (kurang dari tiga kali dalam satu jam) dapat menjadi tanda masalah. Pada ibu yang sedang hamil akan merasakan gerakan janin yang berada di kandungannya pada bulan ke 5 atau sebagian ibu akan merasakan gerakan janin lebih awal. Bayi harus bergerak paling sedikit 3x dalam periode 3 jam. Gerakan bayi akan lebih mudah terasa jika ibu berbaring atau beristirahat dan jika ibu makan dan minum dengan baik. Faktor yang mampu mempengaruhi berkurangnya gerakan janin yaitu kelebihan berat badan pada ibu (obesitas), usia lanjut, lahir mati (*stillbirth*) (Dube, 2022)

8) Ketuban Pecah Dini

Dalam bukunya Ilmu Kebidanan (Prawirohardjo, 2020) mengatakan ketuban pecah dini (KPD) terjadi ketika membran amnion pecah sebelum proses persalinan dimulai atau sebelum mencapai usia kehamilan yang cukup (37 minggu ke atas). Pada kondisi ini, cairan ketuban keluar dari rahim meskipun kontraksi belum dimulai.

9) Kejang

Kejang pada eklampsia terjadi akibat gangguan sirkulasi darah ke otak akibat tekanan darah tinggi, yang menyebabkan pembuluh darah di otak pecah atau terbentuknya edema otak (pembengkakan otak). Kejang bisa terjadi tanpa peringatan dan sering disertai dengan gejala seperti sakit kepala hebat, gangguan penglihatan, mual dan muntah, serta nyeri perut bagian atas (Prawirohardjo, 2020).

10) Selaput kelopak mata pucat

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi di mana kadar hemoglobin ibu berada di bawah 11 gr% pada trimester III. Penyebab utama anemia selama kehamilan adalah kekurangan besi dan perdarahan akut, yang sering kali saling berinteraksi. Anemia pada trimester III dapat meningkatkan risiko perdarahan saat persalinan dan nifas, serta menyebabkan kelahiran BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah), yaitu bayi dengan berat kurang dari 2500 gram (Estiningtyas, 2022).

11) Demam tinggi

Menurut (Prawirohardjo, 2020) dalam bukunya *Ilmu Kebidanan* demam tinggi pada ibu hamil bisa disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari infeksi hingga gangguan kesehatan lainnya yang memerlukan penanganan segera. Infeksi bakteri atau virus adalah penyebab paling umum dari demam tinggi pada ibu hamil. Beberapa infeksi yang dapat menyebabkan demam tinggi termasuk infeksi saluran kemih, pneumonia, tuberkulosis, atau infeksi virus seperti influenza. Infeksi Toksoplasmosis dan rubella (penyakit yang disebabkan oleh virus) juga dapat menyebabkan demam tinggi, dan keduanya sangat berbahaya bagi janin jika terjadi selama kehamilan. Demam tinggi yang berlangsung lama dan tidak diobati dapat menyebabkan kerusakan organ pada ibu hamil, pemberian oksigen yang tidak cukup kepada janin, bahkan keguguran atau kelahiran prematur.

6. Tujuan Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan

Tujuan utama mengetahui tanda bahaya kehamilan adalah untuk dapat mengenali tanda-tanda yang dapat membahayakan ibu hamil dan janinnya sejak dini, sehingga penanganan yang tepat dapat dilakukan secepatnya (Damayanti *et. al*, 2021). Dengan mengetahui tanda bahaya kehamilan, ibu hamil dapat mengambil tindakan yang tepat, yaitu menghubungi tenaga kesehatan terdekat saat menemukan tanda-tanda bahaya, agar segera mendapatkan perawatan yang diperlukan.

7. Media

Media pendidikan kesehatan menurut (Prawirohardjo, 2020) dalam bukunya Ilmu Kebidanan mengungkapkan bahwa media pendidikan kesehatan yaitu sarana komunikasi yang digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan menghindari faktor risiko penyakit. Menurut Prawirohardjo, media pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan serta dalam mencegah penyakit atau komplikasi pada individu dan komunitas. Upaya yang dilakukan untuk menunjang pengetahuan ibu tentang kelas hamil yaitu dengan memberikan edukasi menggunakan media promosi kesehatan. promosi kesehatan akan berhasil jika didukung dengan media promosi yang baik. Melalui media promosi kesehatan yang baik, masyarakat dapat meningkatkan kontrol, dan mengubah perilaku dalam upaya mengembangkan kesehatan mereka. secara garis besar, media promosi kesehatan terbagi menjadi tiga jenis media promosi kesehatan, yaitu: media cetak, media elektronik, dan media luar ruangan. jenis-jenis media cetak diantaranya *booklet*, *leaflet*, *flyer*, *flipchart* (lembar balik), dan *poster* (Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2023)

Peran media pendidikan kesehatan yaitu dapat mempermudah penyampaian informasi, menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, mempermudah pengertian, mengurangi komunikasi verbalistik, menampilkan obyek dan memperlancar komunikasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Khumalo, 2021) menyatakan hasil menunjukkan bahwa penggunaan *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan secara signifikan. Para peserta yang menerima *booklet* melaporkan peningkatan pemahaman yang lebih besar tentang tanda bahaya.

8. Penelitian Terkait

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dabo *et. al*, 2024) tentang pengetahuan tanda bahaya kehamilan di Kenya Utara mengatakan bahwa hasil ini menyiratkan bahwa pengetahuan tentang tanda bahaya obstetrik di kalangan perempuan dari komunitas penggembala yang sulit dijangkau

dapat ditingkatkan sebagai bagian dari intervensi keterampilan menyelamatkan nyawa sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Widyawati *et al.*, 2022) yang mengungkapkan Ibu hamil harus memperoleh informasi terkait kehamilan, seperti tanda-tanda awal kehamilan, untuk menghindari komplikasi yang serius bahkan kematian selama masa kehamilan dan persalinan. Wanita yang lebih tua dapat mengidentifikasi tanda bahaya kehamilan lebih baik daripada mereka yang berusia 15-19 tahun. Semakin tinggi pendidikan seorang wanita, semakin tinggi pengetahuannya tentang tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asferie, *et. al*, 2022) di Fasilitas Kesehatan Kota Debre Tabor, Ethiopia yang mengatakan Skor pengetahuan umum tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di kalangan wanita cukup memuaskan dibandingkan dengan berbagai penelitian di Ethiopia dan berbagai negara lainnya. kunjungan perawatan antenatal merupakan faktor signifikan pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di kalangan peserta penelitian. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Ethiopia barat daya oleh (Yosef & Tesfaye, 2021) Dalam program ini, penting untuk fokus pada persiapan kelahiran, dengan pengenalan tanda-tanda bahaya. karena itu, pemberdayaan wanita, peningkatan kualitas informasi kesehatan tentang tanda bahaya selama tindak lanjut perawatan antenatal, dan promosi persalinan di institusi merupakan intervensi yang direkomendasikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah *et al.* 2023) tentang efektivitas media *booklet* terhadap pengetahuan mengatakan peran pendidikan kesehatan dengan melibatkan *booklet* tepat sebagai upaya mempengaruhi kader Posyandu dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi ,sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jawad *et al.*, 2023) bahwa secara signifikan *booklet* lebih dipercaya oleh orang tua. (Program *et al.*, 2021) yang mengatakakan bahwa, Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh edukasi menggunakan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di klinik hikmah husada. Penelitian

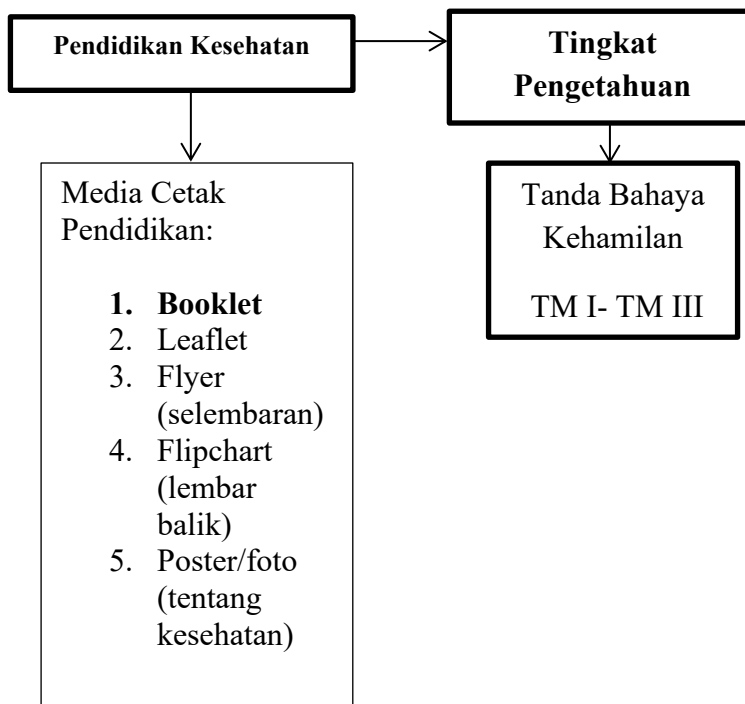
ini sejalan dengan (Sukoharjo, 2024) bahwa adanya pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan ibu.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan di Iran oleh (Niloofar *et. al*, 2022) mengatakan Pendidikan berbasis ponsel lebih efektif dalam meningkatkan persepsi ibu tentang antibiotik daripada pendidikan berbasis *booklet*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Okgut Kurniasari, Erlyn Hapsari, 2023) yang mengatakan Kesimpulan dari penelitian ini tidak ada pengaruh pemberian *booklet* terhadap pengetahuan tanda bahaya kehamilan trimester III di Puskesmas Bulu, Sukoharjo. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurfatimah *et al.*, 2023) mengungkapkan terdapat pengaruh penyuluhan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan.

B. Kerangka Teori

(Sugiyono, 2021) mendefinisikan kerangka teori sebagai suatu representasi dari berbagai konsep atau variabel yang telah diuji dan dikaitkan berdasarkan teori yang ada. Kerangka teori ini berfungsi untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan sebab-akibat dalam konteks penelitian.

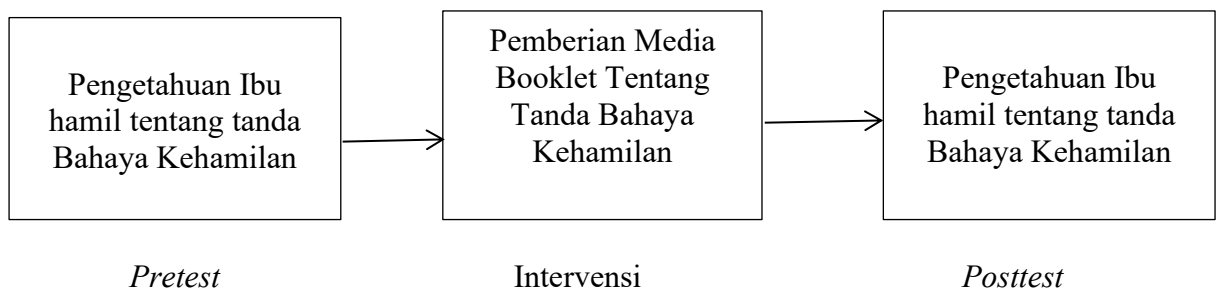
Gambar 1. 1. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori (Prawirohardjo, 2020), (Putri N, 2020)

C. Kerangka Konsep

Gambar 1. 2 Kerangka Konsep



D. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau diperoleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu misalnya umur, jenis kelamin, Pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2021).

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel penelitian dibagi menjadi, variabel independent, disebut sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Variabel dependent, sering disebut variabel terikat yaitu yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2021).

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen penelitian ini ialah pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan

2. Variabel Independen (Bebas)

Pada penelitian ini yang dimenjadi variabel terikat adalah peningkatan pengetahuan menggunakan media *booklet* tentang tanda bahaya kehamilan.

E. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagi berikut :

H0: Tidak ada perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian media *booklet* tentang tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil.

Ha : Ada perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian media *booklet* tentang tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil.

F. Definisi Operasional

Tabel 1.
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil	Skala
Variabel Dependen: Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan sebelum dan sesudah diberikan Booklet	Hasil jawaban ibu hamil menjawab kuisisioner tentang pengetahuan tanda bahaya kehamilan yang diukur sebelum dan sesudah diberikan edukasi <i>booklet</i> menggunakan kuisisioner pengetahuan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Kuisisioner	Mengisi kuisisioner dengan memberikan tanda ceklist pada kolom (Benar, Salah)	0: Kurang (<56%) 1: Cukup (56% - 75%) 2: Baik (>75%)	Ordinal
Variabel Independen: Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet	Pemberian pendidikan kesehatan melalui media <i>booklet</i> yang berisi tentang pengetahuan tanda bahaya kehamilan terhadap ibu hamil. Responden dianjurkan untuk memahami isi dari <i>booklet</i> yang telah diberikan.	<i>Booklet</i>	Mengisi kuisisioner dengan memberikan tanda ceklist pada kolom (Benar, Salah) Pendidikan kesehatan menggunakan media <i>booklet</i>	Pemberian <i>booklet</i>	